

SABAR MENURUT M. QURAISH SHIHAB
DALAM TAFSIR AL-MISHBĀH
(Kajian Tafsir Tematik)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

M. SHOBRI MUBAROK

00530264

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : **M. SHOBRI MUBAROK**
NI M : 00530264
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis (TH)
Alamat Rumah : Jl. Cideng Raya 138 Cirebon 45153
Telp./Hp. : (0231) 208533 / 0815 789 77744
Alamat di Yogyakarta : PP. NURUL UMMAH, Jl. R. Ronggo 982 Prenggan
Kotagede Yogyakarta 55172
Telp./Hp. : (0274) 374469
Judul Skripsi : SABAR MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM
TAFSIR AL-MISHBĀH (Kajian Tafsir Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2008
Yang menyatakan,

(M. Shobri Mubarak)



Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. M. Shobri Mubarak
Lamp : 4 (enam) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi, serta memberi masukan-masukan perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara:

Nama : **M. Shobri Mubarak**
NIM : 0053 0264
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : **SABAR MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM
TAFSIR AL-MISHBĀH**

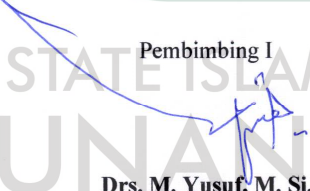
Maka dengan ini, kami menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

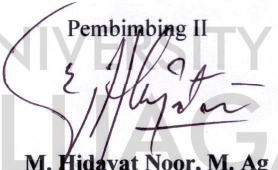
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 April 2008

Pembimbing I


Drs. M. Yusuf, M. Si.
NIP. 150267224

Pembimbing II


M. Hidayat Noor, M. Ag
NIP. 150291986



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0732/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Sabar Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah (Kajian Tafsir Tematik)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


Nama : M. Shobri Mubarak
NIM : 00530264

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 23 April 2008
dengan nilai : 82 (B+)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

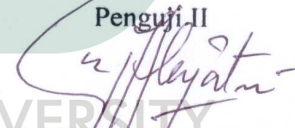
Ketua Sidang


Drs. Mohammad Yusuf, M. Ag
NIP. 150267224

Penguji I


Prof. Dr. H. Muhammad, M. Ag
NIP. 150241786

Penguji II

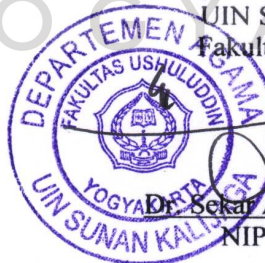

M. Hidayat Noor, M. Ag
NIP. 150291986

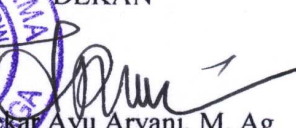
Yogyakarta, 23 April 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN




Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 150232692

MOTTO



“...sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(QS. al-Baqarah [2]: 153)

PERSEMBAHAN



Untuk:
keringat Ayah (alm) dan air mata Ibu,
kasih sayang keluarga,
keikhlasan guru-guru,
almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
kebersamaan sahabat-sahabat,
keceriaan adik-adik di puncak gunung sana,
rembulanku di ruang rindu,
para pecinta al-Qur`an.

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya milik Allah SWT. karena atas rahmat-Nya-lah sehingga skripsi yang berjudul “**Sabar Menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah (Kajian Tafsir Tematik)***” ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. teladan bagi seluruh alam.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menambah khazanah keilmuan dalam studi tafsir, khususnya studi tafsir tematik. Disamping untuk memenuhi tugas akhir akademik bagi mahasiswa Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S. Th. I.).

Penyusun sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa jasa banyak pihak. Dengan ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan perpanjangan studi. Bapak Drs. M. Yusuf, M. Si dan Bapak M. Hidayat Noor, M. Ag selaku Pembimbing, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada Bapak Dr. Alfatih Suryadilaga, M. Ag selaku Penasehat Akademik. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, selaku penguji. Tidak lupa kepada staf Tata Usaha (TU) Jurusan Tafsir dan Hadis yang banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Kepada guru-guru penyusun: KH. Q. Ahmad Syahid beserta keluarga, tidak lupa *kang* Uyun dan pak Mumuh (PPA. Al-Falah Nagreg Cicalengka Bandung). KH. Teten Syarif (PP. Al-Ulfah Garut). *al-Marhum al-Magfurlah* KH. Syarif Muhammad (*kang* Ayip Muh) dan *al-Marhum al-Magfurlah* KH. Syarif Abu Bakar (*kang* Ayip bakar) (PP. Jagasatru Cirebon). *al-Marhum al-Magfurlah* KH. Asyhari Marzuqi dan Ibu Nyai Hj. Barokah Asyhari, *al-Marhum al-Magfurlah* KH. Habib Marzuqi, KH. Ahmad Zabidi Marzuqi, KH. Muslim

Nawawi, pak Samito Manurung, pak Faishol, pak Baihaqi, dll (PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta). KH. M. Abdullah Sonhaji (Abah Soni), Abah Umar Jauhari (PP. Qolbun Salim Prambanan Yogyakarta). *Cak Nun, kang Agus* “Siti Jenar” Sunyoto, *Cak Kuswaidi Syafi’i, kang Sholeh UG, A’Upi Ibrahim Cirebon*, dan lain-lain yang telah banyak memberikan bekal keilmuan dan bimbingan moral spiritual. *Jazakumullah khaikal- jaza’.*

Kepada kedua orang tua; Ayah di “sana” (*Allahummagfil lahu warhamhu wa `afih wa`fu `anhu*) dan ibu. *Ya>Allah, Rabbi>Irhām Huma>Kama>Rabbayani>Shgira>* “Maafkan ananda yang membuat Ayah-Ibu menunggu terlalu lama, sampai akhirnya... Ananda ingin segera pulang dalam kehangatan pelukan ibu”. Juga kepada keluarga di rumah: *A`Opik, teh Ita, teh `Ai* beserta keluarga yang tak bosan-bosannya memberikan semangat dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabat di Penerbit NUMeID (Boss Kareem, Munir, Fadil dan Andi) yang mau mengerti dan telah memberi “cuti” untuk beberapa waktu. Juga kepada teman-teman KAAFAH (Keluarga Alumni Al-Falah Nagreg Bandung): *bang Rojalih, kang Dedi, bang Heri, bang Marullah, Cecep ZM, teh Aam, Sitsay, Isye, Mahmudin, Arifin, Sartiman, Aip, Dani, Nurdin, Iis, Erni*, “Penyair Gelo” Rendy Jean Satria, dll, tidak lupa *mang Bachrum Bunyamin* (pengasuh kami di Jogja). Teman-teman penghuni kamar C.1 PP. Nurul Ummah, terutama *kang Jelani, Cak Hasan Isfat, kang Kholik, kang Kholis, Mukhlis, Atho, Imron, pak Doni*, dll. *Konco-konco poro Boyo II Ulya 2006 MDNU Kotagede, wabiul khushush mbah Fajar.*

Sahabat setia “Si Buaya” Athoullah, “sudah berapa mangsamu?” “Bu Guru” Devi, “masih *dikerjain* anak-anak, kah?”. “Rembulan”ku, “terima kasih karena cahayamu yang tidak pernah redup kendati pun secercah. Walau kau begitu tinggi, tapi aku yakin, pada saatnya aku dapat menggapaimu”. Semoga.

Dan, semua pihak serta sahabat-sahabat yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlipat ganda.

Terakhir, penyusun berharap tegur sapa, kritik saran guna perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun sendiri dan umumnya bagi semua pecinta al-Qur`an. *Amin.*

Yogyakarta, 28 Maret 2008

M. Shobri Mubarak

PEDOMAN TRANSLITERASI *

Di bawah ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	ka-ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas

* Dikutip dari Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 47-51.

غ	Ghain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Ḍammah	u	U

b. Vokal Rangkap:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan Ya	Ai	a-i
وَ	Fathah dan Wau	Au	A-u

Contoh:

كَيْفَ → *kaifa* حَوْلَ → *ḥaula*

c. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan Alif	-	a dengan garis di atas
يَ	Fathah dan Ya	-	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	-	i dengan garis di atas
وِ	Ḍammah dan Wau	-	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ → *qāla* قِيلَ → *qīla*
رَمَى → *ramā* يَقُولُ → *yaqūlu*

3. *Ta` Marbūtah*

- Transliterasi *Ta` Marbūtah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta` Marbūtah* mati adalah "h".
- Jika *Ta` Marbūtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta` Marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ → *rauḍatul aṭfāl*, atau *rauḍah al-aṭfāl*
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ → *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah al-Munawwarah*
طَلْحَة → *Ṭalḥatu* atau *Ṭalḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَّلَ → *nazzala*
الْبِرُّ → *al-birru*

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-" baik ketika bertemu dengan huruf *qomariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

الْقَلَمُ → *al-qalamu*
الشَّمْسُ → *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ → *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

ABSTRAK

Judul Skripsi: SABAR MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM *TAFSIR AL-MISHBĀH* (Kajian Tafsir Tematik)

Sabar termasuk di antara sekian banyak akhlak utama dan mulia yang banyak mendapat perhatian di dalam al-Qur'an. Frekuensi penyebutan kata *ṣabr* berikut derivasinya terulang sebanyak 103 kali yang tersebar di 93 ayat dan 45 surat. Ini menunjukkan betapa pentingnya sabar agar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena Allah menjanjikan surga bagi yang berhasil melaksanakannya.

Penelitian ini berusaha menampilkan penafsiran sabar menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbāh; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh definisi awal tentang sabar yang diberikan M. Quraish Shihab yakni sabar dimaknai sebagai "menahan gejolak nafsu untuk meraih sesuatu yang lebih baik". Berangkat dari definisi inilah penyusun mencoba melacak penafsiran-penafsiran selanjutnya. *Tafsir al-Mishbāh* ini termasuk tafsir Indonesia yang memiliki kekhasan dalam penyajiannya. Dengan metode *taḥlīlī* penulisnya berusaha menampilkan seluruh aspek dalam penafsiran, terutama aspek kebahasaan.

Penelitian ini terfokus pada satu pokok masalah yakni bagaimana penafsiran sabar menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbāh* dengan meneliti obyek-obyek sabar yang tercermin di dalam al-Qur'an serta beberapa term-term lain yang mengandung makna sabar. Sehingga gambaran tentang penafsiran ayat-ayat sabar (dengan meneliti obyeknya) menurut M. Quraish Shihab dapat terbaca dengan jelas.

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan dengan data primer adalah *Tafsir al-Mishbāh*. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yakni mendeskripsikan penafsiran M. Quraish Shihab kemudian menganalisisnya dengan metode deduksi dan induksi. Metode ini untuk meneliti konsep umum tentang sabar dan penafsiran M. Quraish Shihab tentang sabar. Dengan menggunakan langkah-langkah penelitian tafsir tematik sebagaimana yang dirumuskan oleh 'Abd al-Hayy al-Farmawi.

Dari penelitian ini ditemukan tujuh obyek sabar yang kesemuanya berbicara dalam konteks manusia, yakni *pertama*, sabar dalam berdakwah. *Kedua*, sabar dalam beribadah kepada Allah. *Ketiga*, sabar dalam membalas perbuatan buruk dengan kebaikan. *Keempat*, sabar dalam menerapkan petunjuk Allah. *Kelima*, sabar terhadap cobaan/ musibah. *Keenam*, sabar dalam memelihara kehormatan diri. Dan *ketujuh*, sabar dalam etika pergaulan. Selain itu, ditemukan empat term yang mengandung makna sabar, yakni *pertama*, *'iffah* (عفة). *Kedua*, *ḥilm* (حلم). *Ketiga*, *qana'ah* (قنعة). Dan *keempat*, *ṣabat* (ثبات). Keempat term tersebut memiliki kaitan erat dengan obyek-obyek kesabaran di atas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II: M. QURAISH SHIHAB DAN <i>TAFSIR AL-MISHBĀH</i>	 21
A. Biografi M. Quraish Shihab	21
1. Latar Belakang Kehidupan M. Quraish Shihab	21

2. Aktivitas Keilmuan dan Organisasi M. Quraish Shihab.....	23
3. Karya-karya Intelektual M. Quraish Shihab	32
B. <i>Tafsir al-Mishbāh</i>	42
1. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsir al-Mishbāh</i>	42
2. Sejarah Singkat Penulisan <i>Tafsir al-Mishbāh</i>	47
3. Sistematika Penulisan <i>Tafsir al-Mishbāh</i>	50
4. Pendekatan dan Metode Penafsiran dalam <i>Tafsir al-Mishbāh</i>	56
5. Pendapat Berbagai Kalangan terhadap <i>Tafsir al-Mishbāh</i>	61

BAB III: GAMBARAN UMUM TENTANG AYAT-AYAT SABAR DALAM

AL-QUR'AN..... 65

A. Pengertian Sabar.....	65
B. Ayat-ayat Sabar	75
1. Kata Kerja <i>Ṣabara</i> (صبر) dan Perubahan Bentuknya	75
2. Periodeisasi Ayat-ayat Sabar.....	79
a. <i>Makiyyah</i>	79
b. <i>Madaniyyah</i>	84
3. <i>Asbāb al-Nuzūl</i> Ayat-ayat Sabar	86

BAB IV: PENAFSIRAN SABAR MENURUT M. QURAISH SHIHAB

DALAM TAFSIR AL-MISHBĀH 100

A. Obyek Sabar	100
1. Sabar dalam Berdakwah.....	101
2. Sabar dalam Melaksanakan Ibadah	110

3. Sabar Membalas Keburukan dengan Kebaikan	116
4. Sabar Menerapkan Petunjuk Tuhan	120
5. Sabar terhadap Cobaan/ Musibah	125
6. Sabar Memelihara Kehormatan Diri	133
7. Sabar dalam Etika Pergaulan	135
B. Term-term Lain yang Mengandung Makna Sabar	139
1. <i>'Iffah</i>	139
2. <i>Hilm</i>	145
3. <i>Qanā'ah</i>	151
4. <i>Śabat</i>	154
BAB V: PENUTUP	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran-saran.....	161
DAFTAR PUSTAKA	162
LAMPIRAN	169
CURRICULUM VITAE	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi kaum Muslimin, al-Qur'an, adalah *verbum dei (kalāmu Allāh)* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantaraan Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada di luar kemampuan apapun.¹ Kandungan pesan Ilahi yang disampaikan Nabi pada abad ke-7 itu telah meletakkan basis untuk kehidupan individual dan sosial kaum Muslimin dalam segala aspeknya. Bahkan, masyarakat Muslim mengawali eksistensinya dan memperoleh kekuatan hidup dengan merespon dakwah al-Qur'an. Itulah sebabnya, al-Qur'an berada tepat di jantung kepercayaan kaum Muslimin dan berbagai pengalaman keagamaannya. Tanpa pemahaman yang semestinya terhadap al-Qur'an, kehidupan, pemikiran dan kebudayaan kaum Muslimin tentunya akan sulit dipahami.²

Tidak diragukan lagi jika al-Qur'an oleh Rasulullah SAW. dinyatakan sebagai: *Ma'dubatu Allāh* yang berarti "Hidangan Ilahi".³ Tentu saja, hidangan ini membantu manusia untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang Islam dan merupakan pelita bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai

¹ Allah mengandaikan jika al-Qur'an diturunkan kepada sebuah gunung maka pasti manusia akan melihat gunung tersebut tunduk terpecah belah (*khāsyī'an mutaṣaddi'an*) karena takut kepada Allah. Lihat QS. al-Ḥasyr [59]: 21.

² Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta: FkBA, 2001), Cet. I, hlm. 1.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), Vol.1, Cet. I, dalam sekapur sirih, hlm.v.

persoalan hidup.⁴ Salah satu menu hidangan al-Qur'an adalah persoalan akhlak, nilai, norma, sifat, dan perbuatan yang dapat mengantarkan manusia untuk mencapai kemaslahatan hidup di dunia dan akherat. Kandungan makna tersebut dapat ditelusuri melalui untaian ayat, penggunaan ungkapan dan kata di dalam al-Qur'an, seperti halnya kata *ṣabr* (صَبْرٌ).

Secara bahasa, *al-ṣabr* maknanya berkisar pada tiga hal. *Pertama*, "menahan", *kedua*, "ketinggian sesuatu", dan *ketiga*, "sejenis batu", baik dalam pengertian fisik-material maupun nonfisik-imaterial.⁵ Dari makna pertama, lahir makna "konsisten/ bertahan", karena yang bertahan menahan pandangannya pada satu sikap. Seseorang yang menahan gejolak hatinya dinamai *ṣabr*, yang ditahan di penjara sampai mati dinamai *maṣburah*. Dari makna kedua, lahir kata *ṣubr* yang berarti "puncak sesuatu", dan dari makna ketiga, muncul kata *al-ṣubrah*, yakni "batu yang kukuh lagi kasar", atau "potongan besi".⁶

Ketiga makna tersebut dapat kait berkait, apabila pelakunya manusia. Seorang yang sabar akan menahan diri, dan untuk itu ia memerlukan kekukuhan jiwa dan mental baja, agar dapat mencapai ketinggian yang diharapkannya.⁷

Kata ini mengandung makna yang multidimensional, seperti spiritual, moral, etos, dan intelektual. Dimensi spiritual dari term sabar telah dikukuhkan

⁴ *Ibid.*

⁵ Lihat Ibn Manzūr, *Lisān al-‘Arab* (Beirut: Dār Ṣādir, tt), Jilid IV, hlm. 438.

⁶ Lihat Aḥmad ibn Fāris, *Muʿjam al-Maqāyīs fī al-Lughah* (Beirut: Dār al-Fikr, 1994), hlm. 584.

⁷ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi; Asmā al-Ḥusnā dalam Perspektif al-Qurʾan* (Jakarta: Lentera Hati, 1998), hlm. 443.

dalam tasawuf menjadi salah satu *maqām* (stasiun) yang harus dilalui oleh orang yang hendak mencapai tujuan tasawuf, yaitu ”memperoleh hubungan langsung dan disadari dengan Tuhan sehingga disadari benar bahwa seseorang berada di hadirat Tuhan”.⁸ Jadi, sabar menurut ahli tasawuf pada umumnya merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui untuk mencapai derajat tertinggi dalam kehidupan spiritual seorang calon sufi. Pandangan demikian sejalan dengan keterangan beberapa ayat al-Qur’an.⁹

Dalam term *ṣabr* juga terkandung dimensi moral yang sangat tinggi.¹⁰ Hal ini menunjukkan betapa mulianya sabar dalam berbagai sisi kehidupan. Selain itu, pada term *ṣabr* juga terkandung dimensi keuletan dan motivasi yang besar untuk meraih keberhasilan dalam melaksanakan suatu usaha dan perjuangan. Di dalamnya terkandung semangat juang.¹¹

Sejalan dengan kandungan sabar dalam tiga dimensi tersebut, maka sangat beralasan pendapat Muḥammad al-Gazālī yang menyatakan bahwa sabar adalah suatu bagian dari akhlak utama yang dibutuhkan oleh seorang Muslim dalam

⁸ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 64-65.

⁹ Lihat misalnya, QS. al-Anbiyā’ [21]: 85, QS. Ali ‘Imrān [3]: 146.

¹⁰ Dalam QS. Fuṣṣilat [41]: 35 disebutkan bahwa sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan juga tidak dianugerahkan melainkan kepada orang yang mempunyai keuntungan besar (*zū ḥazzin ‘azīm*). Salah satu sifat baik yang dimaksudkan dalam ayat ini, sebagaimana disebutkan dalam ayat sebelumnya, adalah “menolak kejahatan dengan cara yang lebih baik (*idfa’ bi allatī hiya aḥsan*) atau membalas kejahatan dengan kebaikan”.

¹¹ Pengertian demikian dapat dilihat pada QS. al-Baqarah [2]: 177, sabar (tabah) dalam menghadapi kebutuhan yang mengakibatkan kesulitan, tergambar dalam kata *al-ba’sā’*, sabar dalam menghadapi kesulitan yang telah menimpa (malapetaka) dicakup oleh kata *al-ḍarrā’*, sedangkan sabar dalam peperangan (menghadapi musuh) tergambar dalam *wa ḥīna al-ba’s*. Semangat juang atau spirit yang terdapat pada term ini dinyatakan secara tegas pada QS.al-Anfāl [6]: 66.

masalah dunia dan agama.¹² Artinya, sifat sabar sangat diperlukan dalam rangka memacu kualitas hidup seorang Muslim, baik yang sifatnya lahiriah maupun batiniah, material maupun spiritual.

Ajaran tentang sabar sangat ditekankan di dalam al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi penyebutan kata ini yang cukup tinggi. Kata *ṣabr* dengan berbagai perubahan bentuknya (derivasi) disebut sebanyak 103 kali di dalam al-Qur'an yang tersebar pada 93 ayat dan 45 surat.¹³ Sehubungan dengan hal itu, Muḥammad Rasyid Riḍā menyatakan bahwa tidak ada keutamaan lainnya di dalam al-Qur'an yang disebutkan dengan jumlah sebanyak ini.¹⁴

Selanjutnya, arti penting dari *ṣabr* dalam al-Qur'an dapat pula dilihat dari konteks masalah yang berhubungan dengannya. Kata *ṣabr* ataupun kata lain yang seakar dengannya digandengkan dengan beberapa perkara yang juga dianggap sangat penting menurut al-Qur'an, terutama dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual yang luhur dalam di dalam Islam.¹⁵

¹² Pendapat Muḥammad al-Gazālī ini terdapat dalam *Khulq al-Muṣlīm* yang dikutip oleh M. Hamdar Arraiyyah, *Sabar Kunci Surga* (Jakarta: Khazanah Baru, 2002), hlm. 3. Bandingkan dengan Aḥmad al-Syarbāṣī, *Akhlāq al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Rā'id al-'Arabiyy, tt), hlm. 191-201.

¹³ Lihat Muḥammad Fuād 'Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufaḥras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), hlm. 399-401. Sebagai perbandingan, Yūsuf Qarḍawī merekam beberapa pendapat ulama tentang jumlah penggunaan kata *ṣabr* dalam al-Qur'an. Selanjutnya, lihat Yūsuf Qarḍawī, *Sabar Satu Prinsip Gerakan Islam*, terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid (Jakarta: Robbani Press, 2002), hlm. 1-4.

¹⁴ Muḥammad Rasyid Riḍā, *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* (Beirut: Dār al-Fikr, tt), Juz II, hlm. 35. Ia menyebut frekuensi pemakaian kata *ṣabr* di dalam al-Qur'an sebanyak 70 kali, atau kurang dari jumlah yang disebutkan oleh Muḥammad Fuād 'Abd al-Bāqī.

¹⁵ Paling tidak ada sepuluh hal yang berkait erat dengan sabar yang disebutkan di dalam al-Qur'an. Penyebutannya dapat terlihat dari kata yang disebut beriringan, misalnya sabar dikaitkan dengan amal saleh (QS. Hūd [11]: 11). Selanjutnya lihat Yūsuf Qarḍawī, *Sabar Satu Prinsip...*, hlm 105-117.

Pembicaraan seputar *ṣabr* tidak terlepas dari pembicaraan mengenai manfaat dan hikmah yang diperoleh oleh orang yang bersabar. Banyak ungkapan dalam al-Qur'an yang berbicara tentang hal tersebut dan salah satu diantaranya adalah QS. al-Zumar [39]: 10:

قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ
اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.”¹⁶

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian tentang manfaat dan hikmah yang diperoleh dari sikap sabar yang tidak terbatas hanya di dunia ini saja akan tetapi yang lebih utama di akherat nanti. Semenjak dini Allah telah memberi *warning* kepada hamba-Nya tentang akibat yang ditimpa bagi mereka yang menunda-nunda sikap sabar di dunia dengan siksa api neraka.¹⁷

Jika dikaitkan dengan pola hidup dan kehidupan manusia dewasa ini, maka manfaat adanya sikap sabar – yang merupakan salah satu sikap yang ditawarkan al-Qur'an – menjadi sangat signifikan dan cukup menjanjikan akan terciptanya hidup yang penuh makna dan arah tujuan yang jelas. Pola kehidupan modern yang padat, sibuk dan penuh persaingan serta serba cepat, akan membentuk karakter manusia yang cepat mengalami depresi dan stress serta hilang kendali sehingga mengalami goncangan jiwa. Tawaran al-Qur'an (dan

¹⁶ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1994), hlm. 747.

¹⁷ Lihat QS. Ibrāhīm [14]: 21 dan QS. al-Ṭūr [52]: 16.

Hadis) yang mengatur sedemikian terarah pola kehidupan manusia agaknya tidak begitu mendapat perhatian, bahkan cenderung ditinggalkan. Jika pola kehidupan demikian terus berlanjut dan tidak diantisipasi sejak dini maka akan menjadikan kehidupan manusia yang semakin tidak terarah, jauh dari moralitas (baca: Islam) bahkan cenderung hedonis. Kesemuanya sangat berpotensi besar menumbuhkan penyakit hati dan jiwa yang sangat berbahaya. Maka disinilah peran dan fungsi al-Qur'an sebagai terapi yang ampuh dan rahmat (*syifā' wa rahmah*)¹⁸ yang harus difungsikan secara optimal.¹⁹

Kata *ṣabr* sudah dikenal luas oleh bangsa Arab sebelum datangnya Islam. Kata ini diserap oleh al-Qur'an dan diperkenalkan dengan cara pengungkapan tersendiri. Hal ini melahirkan makna bagi kata ini dengan muatan baru yang tidak dikenal sebelumnya. Sabar yang dianjurkan al-Qur'an berpangkal pada keimanan kepada Allah untuk kemaslahatan manusia dan diarahkan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan demikian, ada muatan atau kandungan makna tambahan yang mewarnai gagasan ini ketika diserap al-Qur'an. Ia menjadi bagian yang tak terpisahkan dari gagasan-gagasan pokok al-Quran.²⁰

Selanjutnya, M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbāh* memaknai sabar sebagai "menekan gejolak hati demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih

¹⁸ Lihat QS. al-Isrā' [17]: 18.

¹⁹ M. Fajrul Munawir, *Konsep Sabar dalam al-Qur'an; Pendekatan Tafsir Tematik* (Yogyakarta: TH Press, 2005), hlm. 9.

²⁰ Lebih lanjut mengenai makna *sabar* yang berhubungan dengan sejarah pemakaiannya dalam tradisi kuna bangsa Arab dapat dilihat dalam Thoshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), Cet.II, hlm. 122-125.

baik”²¹ atau ”usaha menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati”.²² Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa hampir disetiap aktivitas manusia – baik yang berkenaan dengan ibadah ritual maupun ibadah sosial – memerlukan sikap sabar.²³ Artinya, sabar selalu menjadi bagian yang tidak luput dan harus ada dalam mengiringi setiap langkah hidup dan kehidupan manusia. Oleh karena itu, mengerti, memahami dan mengaktualisasikan sikap sabar dalam berbagai sisi kehidupan manusia menjadi sebuah keniscayaan. Bahkan, sabar merupakan soko guru dari semua ajaran agama (Islam).²⁴

Tafsir al-Mishbah merupakan tafsir Indonesia mutakhir yang ditulis oleh putera terbaik bangsa. Ke-Indonesia-an penulisnya memberi warna yang khas dan sangat relevan untuk memperkaya khasanah pemahaman dan penghayatan terhadap rahasia makna ayat-ayat al-Qur`an. Penyajiannya yang “lengkap” (kajian kosakata, *munāṣabah*, *asbāb al-nuzūl*, menampilkan riwayat-riwayat baik dari hadis maupun sahabat atau tabi`in bahkan tidak menolak pendapat dari pakar luar selagi hal itu berhubungan apalagi membantu pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur`an, dan lain-lain). Melalui karyanya tersebut, Quraish Shihab hendak mengusung tema besar yakni kesinkronan antara pesan, kesan dan keserasian al-Qur`an. Dengan demikian, anggapan sebagian orang bahwa terdapat sekian banyak pertentangan dalam al-Qur`an menjadi tidak berdasar.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*..., Vol. 14, hlm. 524.

²² *Ibid.*, Vol.1, hlm. 176.

²³ *Ibid.*

²⁴ Ibn al-Qayyim al-Jauziyah, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*, terj. M. Alaika Salamullah (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), Cet.II, hlm. 17.

B. Rumusan Masalah

Agar diperoleh pengertian yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan untuk mempermudah dalam memahami maksud judul serta menghindari pemahaman yang kurang tepat, maka perlu diberi batasan pengertian. Istilah sabar secara umum dipahami sebagai sikap menahan diri atau menjaga diri dari sikap keluh kesah. Selanjutnya istilah tersebut banyak dipahami dan diberi pengertian oleh ulama dan kelompok-kelompok tertentu dalam khazanah pemikiran Islam – terlebih dalam dunia tasawuf – secara beragam sesuai dengan kecenderungan masing-masing. Namun demikian, kajian ini akan memfokuskan perhatiannya pada makna sabar yang tercermin di dalam al-Qur'an melalui *Tafsir al-Mishbāh*.

Berdasarkan pemaparan dan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini hanya terfokus pada satu hal pokok yakni bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat sabar di dalam al-Qur'an yang tertuang dalam tafsirnya, *Tafsir al-Mishbāh; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*? Dengan memperhatikan objek-objek yang terkandung dalam ayat-ayat sabar.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah *pertama*, untuk mengetahui bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab, sebagai salah satu *mufassir* kenamaan Indonesia, dalam menafsirkan ayat-ayat yang berbicara seputar tema sabar di dalam al-Qur'an yang didokumentasikannya dalam tafsirnya yakni *Tafsir al-Mishbāh; Pesan, Kesan dan Keserasian al-*

Qur'an. *Kedua*, untuk memperkaya khazanah karya ilmiah (baca: skripsi) dalam studi tafsir terutama studi tafsir tematik (*maudū'i*) khususnya yang berbicara seputar ayat-ayat tentang sabar di dalam al-Qur'an. *Ketiga*, sebagai bahan perbandingan studi tafsir tematik khususnya tema sabar dengan tafsir-tafsir lain. Disamping, *keempat*, sebagai syarat kelulusan/ memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik bagi kepentingan akademis, maupun masyarakat luas terutama kaum Muslimin. Selain itu, diharapkan juga dapat membantu usaha peningkatan dan penghayatan serta pengamalan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an. Oleh sebab itu, kajian semacam ini sangat diperlukan sebagai bahan bacaan dan renungan umat Islam, sehingga nantinya diharapkan jua akan terbentuk masyarakat yang mampu mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan norma-norma/ akhlak, termasuk di dalamnya adalah ajaran tentang kesabaran.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang sabar – sepanjang pengetahuan penyusun – telah banyak dilakukan, terutama dalam literatur-literatur yang berbicara seputar akhlak dan tasawuf. Kajiannya dapat ditemukan dalam satu bahasan atau sub bahasan tersendiri. Selain dalam literatur tasawuf, kajian tentang sabar juga ditemukan dalam literatur studi al-Qur'an (baca: tafsir tematik).

Dalam literatur tasawuf, misalnya, Imam al-Gazālī (w. 505H/ 1111M) dalam karya monumentalnya (*Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*) menguraikan tema sabar dalam satu bahasan yang diberi judul *Kitāb al-Ṣabr wa al-Syukr*. Di sini, ia menguraikan beberapa hal yang berkenaan dengan kesabaran yaitu: *pertama*, keutamaan sabar, *kedua*, hakikat dan arti sabar, *ketiga*, sabar sebagai bagian dari iman, *keempat*, pembagian sabar, *kelima*, perkara yang membutuhkan kesabaran, dan *keenam*, tantangan kesabaran dan cara penanggulangannya.²⁵ Uraian tentang sabar dalam buku ini sering dimulai dengan pernyataan yang bersumber dari al-Qur'an atau Hadis. Uraianannya memberi penekanan pada pengertian pokok yang dikandung oleh sejumlah ayat al-Qur'an dan tidak memberikan uraian yang lebih rinci tentang makna yang dikandung oleh ayat-ayat itu seperti yang lazim digunakan dalam kitab tafsir. Nampaknya al-Gazālī lebih mengedepankan uraian tasawufnya dibanding dengan uraian tafsir. Wajar kiranya jika buku ini lebih dikenal dengan buku tasawuf.

Dalam literatur tafsir tematik, Yūsuf Qarḍawī menulis buku yang berjudul *al-Ṣabr fī al-Qur'ān*. Buku ini diterjemahkan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid dengan judul *Sabar Satu Prinsip Gerakan Islam; Tafsir Tematik al-Qur'an*. Dalam buku ini, Yūsuf Qarḍawī memaparkan sejumlah gagasan yang terdapat secara jelas di dalam ayat al-Qur'an dan menguraikan kandungan ayat tersebut secara umum. Cara penguraian semacam ini terlihat, misalnya, ketika ia menjelaskan pengertian sabar. Pada bagian awal bukunya itu ia mengatakan

²⁵ Abū Ḥāmid al-Gazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* (Beirut: Dār al-Fikr, 1994), Jilid. IV, hlm. 63-74.

bahwa sabar di dalam al-Qur'an berarti: "Menahan diri atas sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah". Sesudah menyatakan pengertian sabar tersebut ia menyebutkan ayat yang menyatakan bahwa orang-orang yang sabar karena mengharapkan keridhaan Tuhannya.²⁶ Uraian dalam buku ini lebih banyak mengkaitkan sabar dengan persoalan tauhid dan `ubudiyah sehari-hari serta kecenderungan yang kuat pada dimensi spiritual/ tasawuf. Ini terlihat dalam sub bagian *Dikaitkannya Sabar dengan Nilai-nilai Spiritual yang Tertinggi di dalam Islam*. Uraian itu diarahkan memperlihatkan kaitan antara sabar dengan nilai-nilai spiritual Islam lainnya, seperti keyakinan dan tawakal.²⁷

Dalam buku *Ethico Religious Concepts in the Qur'an* yang ditulis oleh Thoshihiko Izutsu dan kemudian diterjemahkan oleh Agus Fahri Husein, A.E. Priyono, Misbah Zulfa Elizabeth, dan Suprianto Abdullah dengan judul *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an* terdapat uraian singkat mengenai sabar di bawah satu bab yang diberi judul *Islamisasi Kebijakan Arab Kuna*.²⁸ Penulis buku ini membahas beberapa nilai lama bagi bangsa Arab yang mengalami proses Islamisasi, yaitu Murah Hati, Keberanian, Kesetiaan, Kejujuran, dan Kesabaran.²⁹ Dalam uraiannya itu, ia mengemukakan sejumlah ayat al-Qur'an tentang sabar dan kandungan maknanya secara singkat. Penjelasan itu didasarkan pada pengertian ayat secara umum dan latar belakang kehidupan bangsa Arab sebelum

²⁶ Yūsuf Qarḍawī, *Sabar Satu Prinsip...*, hlm. 3-4. Ayat yang disebut adalah QS. al-Ra'd (13): 22.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 105-124.

²⁸ Thoshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika...*, hlm. 122-125.

²⁹ *Ibid.*

Islam. Uraianya terbatas pada penonjolan penyerapan unsur sabar pada masa sebelum Islam ke dalam ajaran Islam, terutama dari sudut pandang etika.

Buku tersebut menjelaskan bahwa sabar termasuk kebajikan utama di padang pasir pada masa jahiliyah. Ia adalah unsur penting dari keberanian. Hal tersebut diperlukan oleh setiap orang untuk menghadapi kondisi kehidupan padang pasir yang sangat keras untuk kepentingan diri dan sukunya. Setiap orang dituntut untuk memiliki kekuatan fisik dan kekuatan yang bersumber dari dalam, yakni kesabaran untuk terus menghadapi kesulitan apapun yang terjadi. Mereka (bangsa Arab jahiliyah) tidak mempercayai kehidupan yang abadi, kehidupan yang akan datang, akherat.³⁰ Islam kemudian mentransformasikan sabar tersebut dengan memberikan arahan yang jelas, seperti kesabaran di jalan Allah. Kesabaran yang disertai dengan keberanian berkembang menjadi semangat jihad, yakni kekuatan moral dalam menghadapi kematian atau siksaan lain demi kepentingan iman.³¹

Ibn al-Qayyim al-Jauziyah menulis buku yang diberi judul *'Uddah al-Ṣābirīn wa Ṣākhīrah al-Syākirīn*. Buku ini diterjemahkan oleh M. Alaika Salamullah dengan judul *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*. Dalam buku ini, Ibn al-Qayyim memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan Sabar dan Syukur. Buku ini termasuk buku yang lengkap dalam mengurai masalah kesabaran. Uraianya terbagi ke dalam dua puluh enam bab ditambah bab penutup. Pembahasannya dimulai dengan memaparkan pengertian sabar ditinjau dari segi

³⁰ *Ibid.*, hlm. 57.

³¹ *Ibid.*, hlm. 123.

bahasa dan penggunaannya. Selanjutnya dipaparkan hakikat sabar, pembagian sabar dari sisi konteks, pembagian sabar dalam kaitannya dengan hukum (fiqh) yang lima, tingkatan sabar, faktor penunjang kesabaran, dan sebagainya. Kendatipun buku ini tidak mengkhususkan pada kajian tafsir tetapi Ibn al-Qayyim tidak lupa membahas tema sabar dalam al-Qur'an yang ditulisnya dalam bab tersendiri, yaitu pada bab kelima belas dengan judul bab *al-Qur'an Berbicara tentang Kesabaran*.³² Dalam bab ini, ia hanya menyebutkan ayat-ayat yang berbicara tentang sabar ke dalam dua puluh dua pengertian atau makna yang terkandung dari ayat yang disebutkan. Salah satu makna atau pesan ayatnya adalah pahala orang yang sabar akan dilipatgandakan jauh lebih banyak daripada pahala orang lain.³³

M. Usmān Najāti menulis buku yang berjudul *al-Qur'ān wa 'Ilm al-Nafs* yang diterjemahkan dengan judul *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa* oleh Ahmad Rofi' Usmani. Buku ini terdiri dari sepuluh bab. Pembahasan tentang sabar diletakkan pada bab terakhir dengan sub bab judul *Metode al-Quran dalam Psiko-Terapi*. M. Usmān Najāti tidak banyak menguraikan masalah kesabaran. Ia hanya menampilkan ayat-ayat yang berkaitan erat seputar hubungan antara orang-orang yang beriman dengan sikap sabar. Menurutnya, al-Qur'an menyeru orang-orang yang beriman untuk menghias diri mereka dengan kesabaran. Ini karena ia mempunyai berbagai manfaat yang besar dalam mendidik diri, memperkuat kepribadian, meningkatkan kemampuan manusia dalam menanggung kesulitan,

³² Ibn al-Qayyim al-Jauziyah, *Kemuliaan Sabar*..., hlm. 153-168.

³³ Ibn al-Qayyim menyebutkan QS. al-Qaṣṣas [28]: 54, yang artinya, "Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka...". Lihat *Ibid*..., hlm. 154.

memperbaharui tenaganya dalam menghadapi berbagai problem dan beban kehidupan serta bencana dan cobaan masa, dan membangkitkan kemampuannya dalam melanjutkan perjuangan demi menegakkan *kalimah* Allah.³⁴

M. Fajrul Munawir menulis buku yang berjudul *Konsep Sabar dalam al-Qur'an; Pendekatan Tafsir Tematik*.³⁵ Buku ini masuk dalam kategori kajian tafsir tematik. Kajiannya berpijak pada tiga pertanyaan pokok yaitu, *pertama*, bagaimana hakikat sabar menurut al-Qur'an (tinjauan ontologis), *kedua*, bagaimana proses pelaksanaan sabar menurut al-Qur'an (tinjauan epistemologi) dan *ketiga*, apa manfaat perilaku sabar dalam kehidupan manusia menurut al-Qur'an (kajian aksiologi).³⁶ Yang membedakan buku ini dengan lainnya adalah memfokuskan kajiannya pada *istintāq*³⁷ al-Qur'an itu sendiri. Ia mendeskripsikan proses perubahan bentuk (*isytiqāq*)³⁸ dalam kata *ṣabr* ke dalam lima bentuk yaitu *al-Fi'il al-Māḍi* (verba lampau) *ma'lūm*, *al-Fi'il al-Muḍāri'* (verba sedang)

³⁴ Ia menyebut beberapa ayat seperti: QS. al-Baqarah [2]: 45, 155-157, Ali 'Imrān [3]: 186, al-Anfāl [8]: 65, al-Balad [90]: 12-18, al-'Aṣr [103]: 1-3, dan Muḥammad [47]: 31. Selanjutnya dapat dilihat dalam M. Usmān Najātī, *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usmani (Bandung: Pustaka, 2004), hlm. 320-325.

³⁵ M. Fajrul Munawir, *Konsep Sabar...* Buku ini semula berasal dari tesis magisternya pada Pps IAIN Alaudin Ujung Pandang yang kemudian diterbitkan oleh TH Press, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Januari 2005.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 10.

³⁷ Kata *istintāq* adalah *maṣḍar* dari *istantaqa-yastantiqu-istintāq* yang berasal dari kata dasar (*fi'il māḍi*) *nataqa-yantiqu* mendapat tambahan tiga huruf (*hamzah*, *sīn*, dan *tā'*) pada *fā'* *fi'ihya* yang makna dasarnya berarti menuntut padanya suatu pembicaraan atau keputusan (jika dikaitkan dengan persoalan hukum). Lihat Louis Ma'luf, *al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lām* (Beirut: Dār al-Masyriq, 1986), hlm. 664. Sahabat 'Ali ibn Abi Talib pernah berkata, sebagaimana yang dikutip oleh M. Quraish Shihab dalam pengantarnya: "Biarkanlah al-Qur'an berbicara" (*istantiq al-Qur'ān*). Lihat M. Quraish Shihab, *"Membumikan" al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1999), Cet.XX, hlm. 14.

³⁸ *Isytiqāq* merupakan istilah yang dikenal dalam Ilmu Tata Bahasa Arab (*naḥwu* dan *ṣaraf*). Kata tersebut dalam pengertian leksikal berarti mengeluarkan kata dari kata yang lain karena adanya persesuaian arti melalui perubahan lafal. Lihat Louis Ma'luf, *al-Munjid...*, hlm. 396.

ma'lūm, *Ism al-Fā'il* (Pelaku), *Fi'il Amr* (verba perintah), *Ism al-Maṣdar* (infinitive) bersamaan dengan perhatiannya terhadap implikasi pada masing-masing bentuk, dimana akan sangat menentukan terhadap hasil suatu penafsiran terhadap sebuah konsep.³⁹

M. Hamdar Arraiyyah menulis buku yang diberi judul *Sabar Kunci Surga*.⁴⁰ Buku ini masuk dalam kategori kajian tafsir tematik. Uraianya terdiri dari lima bab. Uraianya membahas secara luas tentang kedudukan sabar (memotret hubungan antara sabar dengan iman, amal, dan syukur),⁴¹ pembentukan sifat sabar (landasan pembentukan sabar dan memaparkan beberapa kasus yang berkenaan dengan sabar yang dialami beberapa Nabi di dalam al-Qur'an),⁴² sabar dan dimensinya (analisis term sabar, objek sabar, term-term lain yang mengandung arti sabar, dimensi sabar dan manfaat sabar).⁴³ Analisis yang mendalam dari buku ini yakni ketika membicarakan beberapa dimensi sabar yang tertuang di dalam al-Qur'an. Dimensi sabar yang dimaksud adalah dimensi kecerdasan (intelektual), dimensi kekuatan dan daya tahan jiwa, dimensi moral, dimensi spiritual, dan dimensi sosial.

³⁹ M. Fajrul Munawir, *Konsep Sabar....*, hlm. 24-40.

⁴⁰ Buku ini pada mulanya berasal dari disertasi penulisnya pada PPs IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (sekarang UIN Syarif Hidayatullah) pada tahun 2000. Kemudian diterbitkan oleh penerbit Khazanah Ilmu yang merupakan kelompok penerbit Paramadina Jakarta.

⁴¹ M. Hamdar Arraiyyah, *Sabar Kunci Surga....*, hlm. 15-52.

⁴² *Ibid.*, hlm. 57-114.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 117-222.

Sedangkan dari karya tulis skripsi⁴⁴ yang membahas tentang penafsiran sabar⁴⁵ ditemukan skripsi yang disusun oleh Miskiyah dengan judul *Penafsiran Sabar Menurut Ibn Jarīr al-Ṭabārī dalam Tafsīr Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*.⁴⁶ Walau temanya hampir senada, namun perbedaan tafsir yang diteliti menjadi titik tolak perbedaan yang sangat.

Selain karya-karya di atas, masih banyak lagi lainnya yang berbicara seputar sabar,⁴⁷ namun demikian dari penelusuran penyusun, praktis belum ada penelitian tentang penafsiran sabar menurut M. Quraish Shihab dalam karya tafsirnya yaitu *Tafsir al-Mishbāh*.

⁴⁴ Dari pelacakan via komputer UIN ditemukan sembilan skripsi yang membahas tentang pemikiran M. Quraish Shihab (misalnya: Kholid Nasrullah, *Kemukjizatan al-Qur'an tentang Isyarat Ilmiah menurut M. Quraish Shihab dan Achmad Baiquni*, dan lain-lain) atau kajian tentang *Tafsir al-Mishbāh* (misalnya: Kholilul Rahman, *Penafsiran Ummah menurut M. Quraish Shihab; Studi Tafsir al-Mishbāh* atau Anis Rohmawati, *Munasabah dalam Tafsir al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab*, dan lain-lain).

⁴⁵ Pelacakan lebih lanjut ditemukan dua skripsi yang khusus membahas konsep Sabar dalam al-Qur'an yaitu Sholehah, *Sabar dalam al-Qur'an; Kajian Tafsir Tematik* dan Sarwoko, *Sabar dalam al-Qur'an Menurut Tafsir Ibn Katsir; Kajian Tematik*, tapi sayangnya kedua skripsi – yang bisa menjadi pembanding – tersebut tidak ditemukan di rak skripsi Fakultas Ushuluddin pada Ruang Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁴⁶ Miskiyah, "Penafsiran Sabar Menurut Ibn Jarīr al-Ṭabārī dalam Tafsīr Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta, 2004.

⁴⁷ Misalnya, Abū al-Qāsim al-Qusyairiy al-Naysaburiy, *Risalatul Qusyairiyyah; Induk Ilmu Tasawuf*, terj. Muhammad Lukman Hakim (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), Muḥammad Muwaffaq Salimah dan Sulaimān Muslim al-Ḥarisy, *Sabar Kunci Bahagia*, terj. Yusuf (Solo: Pustaka Mantiq, 1995), Tallal Alie Turfe, *Mukjizat Sabar; Terapi Meredam Gelisah Hati*, terj. Asep Saifullah (Bandung: Mizania, 2006), Amru Muḥammad Khālid, *Sabar dan Bahagia; 3 Metode Nabi Mencerdaskan Emosi*, terj. Syarif Hade Masyah (Jakarta: Serambi, 2006), Cet.II, Āmīn Muḥammad Jamal, *Sejenak Merenung Diri*, terj. Abduh Zulfikar Akafa (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), Cet.VII, Muḥammad Māhir al-Bakhiri, *Surga Balasan Orang Yang Sabar*, terj. Ibnu Abdul Khakam Syukri (Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2004), Sā'id bin 'Alī bin Wahf al-Qaṭaniy, *Indahnya Kesabaran*, terj. 'Athifah Ummu Hasan (Solo: At-Tibyan, tt), Hādi bin Ḥasan al-Ṣaqqaf, *Jangan Asal Sabar; Agar Kesabaran Tidak Sia-sia dan Berbuah Pahala*, terj. Abdul Kadir Hadi (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007), Sa'id Abdul 'Azim, *Bersabarlah; Sesungguhnya Allah Bersama Orang-orang yang Sabar* (Surakarta: Qaula, 2007), AN. Ubaedy, *Sabar; Rahasia Sukses Orang Beriman* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), dan lain-lain.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis/ kategori penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun sekunder.⁴⁸ Data primer yang disajikan adalah *Tafsir al-Mishbāh*; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur`an karya M. Quraish Shihab. Sedangkan data sekundernya berupa referensi-referensi yang berkait dengan tema sabar di dalam al-Qur`an.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik yakni menuturkan, menggambarkan dan mengklasifikasi secara obyektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisa data.⁴⁹ Dalam hal ini, penyusun berusaha menggambarkan obyek penelitian yaitu penafsiran M. Quraish Shihab tentang sabar dalam tafsirnya (*Tafsir al-Mishbāh*) kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik.

Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian tafsir tematik, maka agar diperoleh hasil yang obyektif, penyusun melakukan langkah-langkah penelitian tafsir tematik yang digagas oleh `Abd al-Ḥayy al-Farmawī,⁵⁰ yakni (1) menentukan topik masalah (dalam hal ini tema seputar sabar), (2) menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema sabar, (3) menyusun kronologis ayat

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 3.

⁴⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. III, hlm. 44.

⁵⁰ `Abd al-Ḥayy al-Farmawī, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'i; Dirāsah Manḥajīyyah Mauḍu'īyyah* (Kairo: al-Haḍrah al-'Arabiyyah, 1977), hlm. 62. Lihat juga M. Quraish Shihab, "Membumikan" *al-Qur`an...*, hlm. 114-115.

(*makiyyah* dan *madaniyyah*) disertai *asbāb al-nuzūl*, (4) memaparkan *munāsabah* antar ayat, (5) menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna (*outline*), di sini penyusun memfokuskan pada satu hal yakni objek sabar di dalam *Tafsir al-Mishbāh*, (6) melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan tema sabar, (7) mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama. Namun demikian, tidak semua langkah-langkah di atas terpenuhi, terutama hadis-hadis yang berbicara tentang sabar, sebab penyusun memfokuskan kajiannya pada satu hal pokok yakni obyek sabar.

Selanjutnya, setelah data primer dan sekunder ditentukan dan dikumpulkan langkah berikutnya adalah, *kedua*, pengolahan data. Dengan cara mendeskripsikan yakni menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh/ literatur karya tokoh yang hendak diteliti tersebut. Kemudian diinterpretasi yakni karya tokoh diselami untuk menangkap arti atau nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas. Juga untuk merumuskan teori *Qur'āniy* mengenai obyek tertentu.⁵¹ Terakhir, menganalisisnya dengan melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat guna memperoleh makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang bersangkutan. Dalam hal ini, penyusun mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menganalisis penafsiran sabar di dalam al-Qur'an yang didokumentasikan oleh M. Quraish Shihab dalam karyanya, *Tafsir al-Mishbāh*.

⁵¹ M. Alfath Suryadilaga (dkk.), *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 146.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam isi skripsi, di mana antara yang satu dengan lainnya saling berkait sebagai suatu kesatuan yang utuh. Ini, merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan dalam setiap bab. Agar penyusunan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penyusunan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab. Sub bab pertama, membahas tentang latar belakang masalah yang merupakan pokok masalah mengapa penelitian/ skripsi ini disusun. Sub bab kedua, rumusan masalah yang merupakan pertanyaan yang menjadi titik tolak penelitian selanjutnya. Sub bab ketiga, tujuan dan kegunaan tentang penelitian ini. Bab keempat, kajian/ telaah pustaka adalah upaya penelusuran atau penelitian pendahuluan yang berkaitan dengan topik utama. Sub bab kelima, metode penelitian yang merupakan langkah-langkah pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang ditempuh dalam penyusunan penelitian. Dan, terakhir sub bab keenam adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, tentang biografi singkat M. Quraish Shihab dan latar belakang penulisan *Tafsir al-Mishbāh*. Pada bab kedua ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi biografi singkat, aktivitas keilmuan dan organisasi serta karya-karya intelektual M. Quraish Shihab. Sub bab kedua membicarakan seputar *Tafsir al-Mishbāh*: latar belakang penulisan, sejarah singkat penulisan, sistematika,

pendekatan dan metodologi penafsiran serta ditampilkan beberapa pendapat atau komentar dari berbagai kalangan mengenai *Tafsir al-Mishbāh*.

Bab ketiga, tinjauan umum tentang sabar di dalam al-Qur'an. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama, menampilkan pengertian sabar menurut bahasa dan istilah. Sub bab kedua, mengklasifikasikan ayat-ayat tentang sabar, periodisasi ayat *makkiy-madāniy* dan kajian *asbāb al-nuzūl*nya.

Bab keempat merupakan bab inti yaitu penafsiran ayat-ayat sabar menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbāh*. Di sini akan diuraikan beberapa hal yang membedakan M. Quraish Shihab dengan *mufassir* lainnya dalam menafsirkan ayat-ayat sabar di dalam al-Qur'an. Juga diuraikan beberapa term-term lain yang mengandung makna sabar.

Terakhir, bab kelima adalah kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah pada bab kesatu dan saran-saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, khususnya yang melakukan penelitian kajian tafsir tematik tentang tema sabar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap penafsiran ayat-ayat sabar menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Sabar menurut Quraish Shihab bermakna “menekan gejolak hati demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik”. Dalam menafsirkan ayat-ayat sabar, Quraish Shihab membagi tujuh objek sabar sekaligus di dalamnya terkandung makna sabar yang kesemuanya bermuara pada makna asalnya yaitu menahan diri. Adapun ketujuh objek sabar yang dimaksud berdasarkan *tartīb nuzūlī* sebagai berikut:

Pertama, sabar dalam berdakwah. Dakwah tidak terlepas dari cemoohan, hinaan bahkan kekerasan fisik. Di sinilah kesabaran sebagai seorang da'i menjadi sebuah keniscayaan.

Kedua, sabar dalam melaksanakan ibadah. Dalam arti berpegang teguh serta melanggengkan ibadah kepada-Nya.

Ketiga, sabar membalas keburukan dengan kebaikan. Ini merupakan akhlak yang sangat luhur. Nilai seperti ini, menurut al-Qur`an, hanya dapat diterapkan oleh orang yang memiliki predikat sabar.

Keempat, menerapkan petunjuk Tuhan atas ketentuan dan kewajiban agama, menyangkut pengamalan perintah Allah, atau menyangkut ajaran agama.

Kelima, sabar terhadap cobaan atau musibah. Kesabaran inilah yang menjadi hakikat dari semua bentuk kesabaran.

Keenam, sabar dalam memelihara kehormatan diri. Ini berhubungan dengan menahan gejolak nafsu agar tidak terjerumus dalam perbuatan maksiat atau lebih khusus, zina.

Dan, *ketujuh*, sabar dalam etika pergaulan. Ini menjadi sangat penting karena berhubungan dengan etika pergaulan di tengah-tengah masyarakat di mana akhlak sangat dijunjung tinggi.

Selain ketujuh obyek sabar di atas, juga terdapat empat term lain yang mengandung makna sabar yakni, *pertama*, *`iffah* (عفة) yang berarti “sampainya pada suatu keadaan di mana jiwa menahan terhadap mengalahkan nafsu”. Term ini erat kaitannya dengan sabar memelihara kehormatan diri.

Kedua, *hilm* (حلم) memiliki arti “ketenangan jiwa di saat marah atau ketika menghadapi sesuatu yang tidak disenangi dengan ditopang oleh sikap lapang dan pemahaman atau sikap pelan-pelan dan pengendalian jiwa dan akal”. Term ini berhubungan dengan kesabaran dalam menerima cobaan/ musibah.

Ketiga, *qanā`ah* (قناعة) berarti “rela; suka menerima apa yang diberikan kepadanya, puas; butuh tetapi tidak meminta karena “puas” dengan apa yang dimilikinya”. Term ini terkait dengan kesabaran ketika menerima cobaan serta beribadah kepada Allah.

Dan *keempat*, *sabat* (ثبات) yang berarti “keteguhan yang biasanya dibutuhkan dalam menghadapi perkara yang sulit dan berkelanjutan”. Ini erat kaitannya dengan kesabaran dalam menerapkan petunjuk Tuhan.

B. Saran-saran

Saran-saran untuk para peneliti (khususnya Mahasiswa Jurusan Tafsir dan Hadis):

Mengkaji tafsir tematik memang sangat menarik sekaligus sangat membutuhkan kerja ekstra. Dari metode ini banyak hal yang didapat. Namun demikian, untuk memperoleh hasil yang maksimal hendaknya mengkhususkan waktu yang tidak singkat berikut referensi yang memadai.

Meneliti *Tafsir al-Mishbāh* diperlukan kecermatan yang lebih agar “orisinalitas” penafsiran penulisnya dapat diketahui. Di samping memaparkan pendapat pribadinya, tidak jarang penulisnya memaparkan sekian banyak pendapat *mufasssir* tanpa memihak dan terkadang membiarkan pembacanya memilih pendapat yang disukai.

Membahas tema sabar dalam al-Qur`an hendaknya membawa penelitiannya untuk bersikap sabar pula. Karena itu, dalam melakukan penelitian tafsir tematik diperlukan juga kesabaran yang tinggi, sekaligus konsentrasi. Penelitian tentang tafsir tematik yang berbicara seputar sabar dalam *Tafsir al-Mishbāh* ini masih jauh dari sempurna, mengingat cakupan kandungan pesan-pesan ayat yang demikian luas. Karena itu hendaknya dapat dilanjutkan lebih jauh, tentu saja dengan fokus yang berbeda. Bahkan, tidak menutup kemungkinan penelitian pada tafsir-tafsir lain sehingga keberadaannya akan saling melengkapi antara satu dengan lainnya serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang tema akhlak (terutama sabar) dalam al-Qur`an secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Azim, Sa'id Abdul. *Bersabarlah; Sesungguhnya Allah Bersama Orang-orang yang Sabar*. Surakarta: Qaula, 2007
- al-Alusi, Syihab al-Din. *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Karim wa al-Sab' al-Mas'ani*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1994. juz II
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: FkBA, 2001), Cet. I
- Anis, Ibrahim. et.al., *Mu'jam al-Wasit* Kairo: tt. 1992
- Arraiyyah, M. Hamdar. *Sabar Kunci Bahagia*. Jakarta: Khazanah Baru, 2002
- al-Asfahani, al-Ragib. *Mu'jam Mufradat al-Fazl al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004
- Asyaukani, A. Luthfi. "Belajar Islam di Timur Tengah dan Barat: Ketidakberbandingan Produksi dalam, di Timur Bagus dan di Baratpun tidak Jelek". *Ulumul Qur'an*, Vol 3, No. V, 1994
- Bahtiar, Edi. "Mencari Format Baru Penafsiran al-Qur'an di Indonesia (Telaah Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab)", *Tesis*, Pps IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999
- Baidan, Nashruddin. *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Madya Ilmu Tafsir, Disampaikan di hadapan Rapat Senat Terbuka STAIN Surakarta pada Sabtu, 26 Sya'ban 1420 H./ 4 Desember 1999 M
- . *Metode Penafsiran al-Qur'an; Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- al-Baidhawi, Nasir al-Din. *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*. Beirut: Dar al-Fikr, 1996. jilid I, IV
- al-Bakhiri, Muhammad Mahir. *Surga Balasan Orang Yang Sabar*, terj. Ibnu Abdul Khakam Syukri. Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2004
- al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. *al-Mu'jam al-Mufahhas li Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981
- Chirzin, Muhammad. *al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998

- Depag RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1994
- al-Fairuzzabadi, Abu Tāhir Ya'qub. *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn 'Abbās*. Beirut: Dar al-Fikr, 1995
- Fariad, Ahmad. *Menyucikan Jiwa, Konsep Ulama Salaf*, terj. M. Azhari Hatim. Surabaya: Risalah Gusti, 1995
- Fāris, Ahmad ibn. *Mu'jam al-Maqāyis fi al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994
- al-Farmawi, 'Abd al-Hayy. *al-Bidayah fi al-Tafsīr al-Maudhū'i; Dirasah Manhajīyyah Maudhū'iyyah*. Kairo: al-Hadīth al-'Arabiyyah, 1977
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga M. Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996
- al-Gazālī, Abu Ḥamid. *Ihya' 'Ulum al-Dīn*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994. Jilid IV
- _____. *Mukasyafat al-Qulub*. Beirut: Dar Fikr, 1990
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia; dari Hermeneutik hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Hanafi, Hasan. *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat*, terj. Yudian Wahyudi. Yogyakarta: Pesantren Nawesea, 2007
- al-Hārīsī, Muḥammad Muwaffaq Salīmāh dan Sulaimān Muslim. *Sabar Kunci Bahagia*, terj. Yusuf. Solo: Pustaka Mantiq, 1995
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1996
- Izutsu, Thoshihiko. *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein (dkk.). Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003. Cet.II
- Jamal, Amīn Muḥammad. *Sejenak Merenung Diri*, terj. Abduh Zulfikar Akafa. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007. Cet.VII
- al-Jauziyah, Ibn al-Qayyim. *Kemulian Sabar dan Keagungan Syukur*, terj. M. Alaika Salamullah. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006. Cet.II
- Ka'bah, Rifyal. "Banyak Persoalan yang Harus dibenahi dalam Beberapa Persoalan tentang Studi Islam di Barat". *Ulumul Qur'an*, Vol 3, No. V, 1994

- Karman, Supiana dan M. *Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metodologi Tafsir*. Bandung: Pustaka Islamika, 2002
- Khakid, Amru Muhammad. *Sabar dan Bahagia; 3 Metode Nabi Mencerdaskan Emosi*, terj. Syarif Hade Masyah. Jakarta: Serambi, 2006. Cet.II
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid fi-al-Lugah wa al-A'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1986
- Madjid, Nurcholish. *Pintu-pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina, 1995
- Mahali, A. Mudjab. *Asbabun Nuzul; Studi Pendalaman al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Manzhar, Ibn. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar Sa'ad, tt. Jilid II, IV
- al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maragi*. Beirut: Dar al-Fikr, tt. juz XXIV
- Miskiyah. "Penafsiran Sabar Menurut Ibn Jarir al-Tabari dalam Tafsir Jami' al-Bayan fi>Tafsir al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta, 2004
- Munawir, M. Fajrul. *Konsep Sabar dalam al-Qur'an; Pendekatan Tafsir Tematik*. Yogyakarta: TH Press, 2005
- Najati, M. Usman. *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usmani. Bandung: Pustaka, 2004
- Narbuko dan Abu Achmadi, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001. Cet. III
- Nasution, Harun. "Metodologi Barat Lebih Unggul dalam Beberapa Persoalan tentang Studi Islam di Timur dan Barat". *Ulumul Qur'an*, Vol 3, No. V, 1994
- _____. *Falsafat dan Mistisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- al-Naysaburiy, Abu>al-Qasim al-Qusyairiy. *Risalatul Qusyairiyyah; Induk Ilmu Tasawuf*, terj. Muhammad Lukman Hakim. Surabaya: Risalah Gusti, 1997
- Noorhidayati, Salamah. "Kepemimpinan dalam Islam: Telaah Pemikiran Tafsir M. Quraish Shihab". *Jurnal al-Tahrir*, Vol. 5, No. 1, Januari, 2005
- Qardhawi, Yusuf. *Sabar Satu Prinsip Gerakan Islam*, terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid. Jakarta: Robbani Press, 2002

- al-Qataniy, Sa'id bin 'Ali bin Wahf. *Indahnya Kesabaran*, terj. 'Athifah Ummu Hasan. Solo: At-Tibyan, tt
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, tt. Juz I, II
- al-Saqqaf, Hadi bin Hasan. *Jangan Asal Sabar; Agar Kesabaran Tidak Sia-sia dan Berbuah Pahala*, terj. Abdul Kadir Hadi. Bandung: Pustaka Hidayah, 2007
- al-Sadr, Muhammad Baqir. *al-Tafsir al-Maudhu'i wa al-Tafsir al-Tajzi'i fi al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Ta'ruf li al-Mathbu'at, 1980
- Shihab (dkk), M. Quraish. *Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001. Cet. III
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Manar; Keistimewaan dan Kelemahannya*. Ujung Pandang: IAIN Ujung Pandang, 1984
- _____. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Departemen Agama, 1987
- _____. *Mahkota Tuntunan Ilahi; Tafsir Surat al-Fatihah*. Jakarta: Untagma, 1988
- _____. *"Membumikan al-Quran"; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992
- _____. *Studi Kritis Tafsir al-Manar Karya Muhammad 'Abduh dan M. Rasyid Ridha*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994
- _____. *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan, 1994
- _____. *Untaian Permata buat Anakku; Pesan al-Qur'an untuk Mempelai*. Bandung: Al-Bayan, 1995
- _____. *Wawasan al-Quran; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996
- _____. *Hidangan Ilahi; Ayat-ayat Tahlil*. Jakarta: Lentera Hati, 1997
- _____. *Pengantin al-Qur'an; Kado buat Anakku*. Bandung: Al-Bayan, 1997
- _____. *Tafsir al-Qur'an al-Karim; Tafsir Atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997

- _____. *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Apsek kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan, 1997
- _____. *Menyingkap Tabir Ilahi; Asma-al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 1998
- _____. *Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab; Seputar Ibadah Mahdah*. Bandung: Mizan, 1999
- _____. *Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab; Seputar al-Qur'an dan Hadis*. Bandung: Mizan, 1999
- _____. *Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab; Seputar Ibadah dan Muamalah*. Bandung: Mizan, 1999
- _____. *Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab; Seputar Wawasan Agama*. Bandung: Mizan, 1999
- _____. *Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab; Berbagai Masalah Keagamaan*. Bandung: Al-Bayan, 1999
- _____. *Yang Tersembunyi; Jin, Iblis, Setan & Malaikat dalam al-Qur'an – as-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*. Jakarta: Lentera Hati, 1999
- _____. *Sahur Bersama Quraish Shihab*. Bandung: Mizan, 1999
- _____. *Haji Bersama Quraish Shihab*. Bandung: Mizan, 1999
- _____. *Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab*. Jakarta: Republika, 2000
- _____. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Volume 1-15. Jakarta: Lentera Hati, 2000
- _____. *Perjalanan Menuju Keabadian; Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil*. Jakarta : Lentera Hati, 2001
- _____. *Menjemput Maut; Perjalanan Keabadian Menuju Allah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- _____. *40 Hadits Qudsi Pilihan*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- _____. *Panduan Shalat Bersama Quraish Shihab*. Jakarta: Republika 2003
- _____. *Kumpulan Tanya Jawab Quraish Shihab Mistik, Seks, dan Ibadah*. Jakarta: Republika, 2004

- _____. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati dan PSQ, 2004
- _____. *DIA Dimana-mana; "Tangan" Tuhan DiBalik Setiap Fenomena*. Jakarta: Lentera Hati dan PSQ, 2004
- _____. *Kalung Mutiara buat Anakku*. Bandung: Al-Bayan, 2005
- _____. *Perempuan; dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru*. Jakarta: Lentera Hati dan PSQ, 2005
- _____. *Logika Agama; Batas-batas Akal dan Kedudukan Wahyu dalam Islam*. Jakarta: Lentera Hati, 2005
- _____. *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*. Jakarta: Lentera Hati dan PSQ, 2006
- _____. *Rasionalitas al-Qur'an; Studi Kritis atas Tafsir al-Manar*. Jakarta: Lentera hati, 2006
- _____. *Menabur Pesan Ilahi; al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati, 2006
- _____. *Pengantin al-Qur'an, Kalung Permata Buat Anak-anakku*. Jakarta: Lentera Hati, 2007
- _____. *Sunnah – Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*. Jakarta: Lentera Hati, 2007
- _____. *Yang Ringan dan Yang Jenaka*. Jakarta: Lentera Hati, 2007
- _____. *Yang Sarat dan Yang Bijak*. Jakarta: Lentera Hati, 2007
- _____. *Ensiklopedia Al-Qur'an; Kajian Kosa Kata*. 3 jilid. Jakarta: PSQ, Lentera Hati dan Yayasan Paguyuban Ikhlas, 2007
- _____. *Lentera al-Qur'an; Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2008
- _____. *Ayat-ayat Fitna; Sekelumit Keadaban Islam di Tengah Purbasangka*. Jakarta: PSQ dan Lentera Hati, 2008
- Subhan, Arif. "Menyatukan Kembali al-Qur'an dan Ummat, Menguk Pemikiran M. Quraish Shihab". *Ulumul Qur'an*, Vol IV. No. 5, 1995

- Suryadilaga (dkk.), M. Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005
- al-Suyutī, Jalal al-Dīn al-Maḥallī dan Jalal al-Dīn. *Tafsīr al-Qurʿān al-ʿAẓīm*. Beirut: Dar al-Fikr, 1991
- al-Syarbasī, Aḥmad. *Akhlaq al-Qurʿān*. Beirut: Dar al-Raid al-ʿArabiyy, tt
- Syarīf, Muḥammad Ibrāhīm. *Ittijahat al-Tajdid fi Tafsīr al-Qurʿān al-Karīm*. al-Qahirah: Dar al-Turas, 1952
- al-Ṭabari, Ibn Jarir. *Jamʿ al-Bayān fi Tafsīr al-Qurʿān*. Mesir: Mustafā al-Bābī al-Ḥalabi, 1968
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Turfe, Tallal Alie. *Mukjizat Sabar; Terapi Meredam Gelisah Hati*, terj. Asep Saifullah. Bandung: Mizania, 2006
- Ubaedy, AN. *Sabar; Rahasia Sukses Orang Beriman*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007
- al-Wahidi, Abu al-Hasan. *Asbab al-Nuzul*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994
- al-Zuhaili, Wahbah. *al-Tafsīr al-Munīf*. Beirut: Dar al-Fikr, 1991. juz XXI, XXIII, XXX
- www.lenterahati.com
- www.psq.or.id

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA